

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* di Indonesia sedang berada di tahap perkembangan yang pesat ditandai dengan adanya penambahan perusahaan setiap tahun yang *listing* di BEI tercatat pada tahun 2019 banyaknya perusahaan yang terdaftar yaitu 668 dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 674 (www.idxchannel.com). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan perusahaan *go public* mengatakan bahwa setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyerahkan Laporan Tahunannya terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat di akhir bulan keempat sesudah berakhirnya tahun pembukuan.

Segala perusahaan *go public* berkewajiban dalam menyerahkan laporan keuangannya yang sudah disajikan berdasar pada standard akuntansi keuangan dan sudah diperiksa pihak akuntan publik. Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik tersebut menjadi salah satu instrumen bagi pemegang saham dalam mengamati kinerja perusahaan *go public*, dengan demikian tuntutan terhadap laporan keuangan semakin bertambah. Laporan keuangan menjadi suatu dasar dasar dalam hal mengambil keputusan investasi bagi para investor dan masyarakat, dimana melalui laporan keuangan tersebut investor dan masyarakat dapat memperoleh sumber informasi penting mengenai kinerja perusahaan. Ketepatan waktu pada saat penyajian maupun penyampaian laporan keuangan dapat

memberikan pengaruh terhadap nilai dari informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut.

Pelaporan keuangan ialah cara penyampaian fakta-fakta dan pengukuran secara ekonomi berkaitan dengan sumber daya yang terdapat pada perusahaan tersebut dan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu informasi tersebut. Berbagai pihak seperti manajemen, pemerintah, kreditur, investor dan lainnya memiliki kepentingan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan sedemikian rupa supaya mampu menggenapi keperluan dari pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 4) menyatakan tujuan diadakannya pelaporan keuangan yaitu menghasilkan fakta yang mempunyai kegunaan bagi para pemakai laporan keuangan yang berhubungan pada neraca keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dan bisa memperlihatkan hasil prestasi manajemen pada kegiatan melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada pada perusahaan. *Financial statement* yang disusun memiliki keharusan untuk menggenapi empat karakteristik yaitu relevan, bisa dipahami, memiliki keandalan dan bisa dikomparasikan.

Perusahaan yang telah *go public* berkewajiban dalam menyebarluaskan kepada publik laporan keuangannya yang sudah disajikan berdasar pada standard akuntansi keuangan dan sudah diperiksa oleh auditor independen yang terdaftar di BEI. Berkaitan dengan hal tersebut auditor mengemban tanggung jawab yang besar dan pastinya akan mendorong auditor untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih profesional. Salah satunya karakteristik yang menunjukkan profesionalisme dari

auditor dapat dilihat berdasarkan ketepatan waktunya dalam menyampaikan laporan auditannya.

Keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akan memunculkan respon yang kurang baik (negatif) dari pihak investor, dikarenakan informasi penting yang diperlukan dimuat di dalam laporan keuangan yang sudah diaudit, misalnya laba yang diperoleh perusahaan yang berkaitan digunakan sebagai dasar ataupun acuan dalam mengambil keputusan mengenai apakah investor yang bersangkutan akan melakukan pembelian atau penjualan terhadap saham perusahaan tersebut, hal ini mengartikan bahwa informasi mengenai laba dari laporan keuangan yang diberikan kepada publik tersebut akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan harga saham.

Ketepatan waktu audit mejadi suatu ciri laporan keuangan yang memiliki kualitas karena menggambarkan keandalan serta reliabilitasnya yang lebih meyakinkan (Putri Wardhani & Raharja, 2013). Akan tetapi, dikarenakan ditemukannya perbedaan jangka waktu bagi auditor dalam menuntaskan proses pengauditannya sehingga timbullah *audit report lag*. Sebutan *audit report lag* ialah perbedaan yang terdapat diantara tanggal penutupan buku perusahaan dengan waktu atau periode disahkannya hasil laporan auditan (Blankey et al, 2015). Berkaitan pada hal tersebut, apabila *audit report lag* terjadi dalam jangka waktu yang lama maka diindikasikan adanya permasalahan yang terjadi dalam laporannya, dengan demikian informasi laporan keuangan hasil pengauditan yang disediakan tersebut dianggap mempunyai tingkat relevansi yang rendah. Seiring

dengan hal tersebut, *audit report lag* dijadikan sebagai suatu fokus penting untuk perusahaan atau pun auditor.

Pada penelitian ini ada berbagai faktor yang diprediksi mempunyai pengaruh yang besar pada *Audit Report Lag*. Diantaranya faktor yang diprediksi punya pengaruh terhadap *audit report lag* ialah kompleksitas perusahaan atau operasional yang merupakan wujud dari dibentuknya *departement* dan pengalokasian pekerjaan yang mempunyai fokus pada banyaknya unit yang berbeda (Ariyani and Budiarta 2014).

Berdasarkan pendapat dari (Innayati and Susilowati 2015) kompleksitas operasional perusahaan punya keterkaitan terhadap unit-unit perusahaan yang sama-sama melakukan kerjasama dan saling memberi pengaruh untuk mewujudkan visi perusahaan. Kompleksitas yang terdapat pada suatu perusahaan dilihat berdasarkan jumlah perusahaan anak yang dinaungi oleh perusahaan induk. Keterkaitan yang terjadi akan bertambah rumit jika organisasi yang mempunyai beragam bentuk atau banyaknya pekerjaan dan unit memunculkan permasalahan di kalangan manajemen dan organisasi yang semakin rumit (Martius, 2012). Berdasarkan permasalahan tersebut mengharuskan auditor untuk memeriksa banyak laporan konsolidasi anak perusahaan, sehingga menghasilkan periode audit yang lebih lama untuk laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Hal ini memiliki kesesuaian terhadap riset yang dilaksanakan oleh (Handoyo and Maulana 2019) yang menemukan bahwa kompleksitas operasional perusahaan punya pengaruh positif pada *audit report lag* sedangkan dalam

penelitian (Wada, Subaki, and Zulpahmi 2021) menghasilkan bahwa kompleksitas operasional perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag* .

Faktor kedua yaitu Solvabilitas, solvabilitas bisa juga diartikan sebagai perbandingan hutang dan modal suatu perusahaan. sehingga solvabilitas dapat diartikan sebagai cerminan dari risiko keuangan suatu perusahaan, karena dapat menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, atau kemampuan perusahaan untuk bertahan untuk jangka panjang.

Solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk menanggung semua tanggung jawab finansialnya ketika dilikuidasinya perusahaan tersebut. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian (Darmawan 2018) menemukan bahwa proporsi relatif dari utang terhadap total aset menggambarkan keadaan finansial dari perusahaan. Proporsi keadaan finansial yang dimiliki suatu perusahaan digambarkan berdasarkan utang terhadap total aset. Besarnya skala utang yang besar pada total aset akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup dari perusahaan untuk itu diperlukan ketelitian pada saat melaksanakan proses audit. Besarnya skala utang juga akan mempengaruhi peningkatan risiko *financial* perusahaan. Beriringan dengan hal tersebut, perusahaan yang keadaan finansialnya yang kurang sehat memiliki kecenderungan untuk melaksanakan *mismanagement* dan *fraud*. Semakin tinggi skala utang pada total aset maka akan membutuhkan jangka waktu *audit report lag* yang semakin lama.

Perusahaan yang memiliki keadaan rasio hutang terhadap asetnya lebih besar diperkirakan memberikan dampak terhadap keterlambatan pada proses menyampaikan laporan keuangannya, hal tersebut disebabkan ditemukannya

indikasi ataupun usaha untuk menyembunyikan keadaan dan melaksanakan berbagai cara supaya keadaan tersebut tidak terpublikasikan dan tidak diketahui oleh pihak berkepentingan (Suginam 2016). Di sisi lain hasil penelitian yang dilaksanakan (Suginam 2016) menemukan hasil yang bertentangan, dimana solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Dura 2018) yang mendapat hasil bahwa solvabilitas pengaruh positif terhadap *audit report lag* .

Faktor selanjutnya yaitu Profitabilitas, Profitabilitas ialah suatu faktor yang dipergunakan dalam mengetahui kinerja dan kapabilitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan perusahaan harus memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan yang ingin dicapai. Dengan berkembangnya dunia bisnis saat ini, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Agar suatu perusahaan dapat bertahan untuk menghadapi persaingan yang ketat, manajemen harus mampu mengelola dan menangani sumber daya dengan baik.

(Kuslihaniati and Hermanto 2016) Menjelaskan profitabilitas ialah suatu faktor yang dipakai dalam mengukur kinerja atau kapabilitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya perusahaan. Wijayanti, Machmuddah, dan Utomo (2019) menyatakan “Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan bisa berkontribusi dalam membantu kemajuan perusahaan baik untuk jangka pendek ataupun untuk jangka panjang”. “Rasio profitabilitas sedang mengevaluasi potensi perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas juga menjadi contoh dari efektif atau tidaknya

perusahaan dalam operasinya, dengan demikian seseorang dapat menawarkan keuntungan terhadap perusahaan yang mencari keuntungan” -dinyatakan oleh Lawler dan Boudreau (2020) (Elani et al. 2021).

Jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menyegerakan pelaporan laporan keuangan Gede Cahya Gunarsa (2017) dan Ni Komang Ari Sumartini (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas punya pengaruh positif pada terjadinya *audit report lag*. Tetapi Tannuka (2019) dan Fujianti dan Satria (2020) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Motivasi saya melakukan penelitian ini karena adanya perusahaan yang terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya yang terdaftar di BEI. Banyaknya perusahaan yang mempunyai keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya dan diantaranya memperoleh suspensi. Pada tahun 2019 Bursa Efek melakukan suspense terhadap 4 perusahaan dan Memperpanjang suspense perdagangan efek untuk 6 perusahaan (idx.co.id).

Kemudian pada tahun 2020 terdapat 23 perusahaan dikenakan sanksi tertulis II akibat keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya meskipun waktu pelaporan laporan keuangan di perpanjang. Sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten dikasih keringanan untuk menyerahkan laporan keuangannya hingga dua bulan sesudah periodenya berakhir namun perusahaan ini masih saja terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dengan sanksi Rp.50.000.000.

Dikarenakan ditemukannya masalah dan perbedaan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya menjadi suatu hal yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui faktor yang mengakibatkan terjadinya lamanya rentang waktu audit laporan keuangan. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **"Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akan memicu respon yang kurang baik (negatif) dari pihak pemegang saham, dikarenakan informasi penting yang diperlukan dimuat di laporan keuangan yang sudah memperoleh pengauditan, misalnya laba yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dipergunakan menjadi acuan ataupun dasar untuk mengambil kebijakan terkait apakah pemegang saham yang dimaksud akan melakukan pembelian atau penjualan terhadap saham tersebut.
2. Kompleksitas yang terdapat pada suatu perusahaan dilihat berdasarkan banyaknya jumlah perusahaan anak yang di bawah naungan perusahaan induk, sehingga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada proses penyampaian laporan keuangan perusahaan publik.
3. Perusahaan yang mempunyai keadaan skala utang terhadap asetnya yang besar lebih diperkirakan akan memberikan dampak terhadap keterlambatan proses penyampaian laporan keuangannya, hal tersebut

disebabkan terdapatnya indikasi ataupun usaha dalam menyembunyikan keadaan dan melaksanakan berbagai upaya supaya keadaan yang dimaksud tersebut tidak terpublikasikan dan tidak diketahui oleh pihak memiliki kepentingan.

4. Nilai profitabilitas yang besar menggambarkan prestasi manajemen yang bagus. Jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik hal tersebut menjadi salah satu berita bagus untuk perusahaan dapat meningkatkan reputasinya di pandangan masyarakat, dengan itu manajemen akan berusaha sesegera mungkin untuk melaporkan berita bagus tersebut. Namun apabila sebuah perusahaan berada dalam keadaan rugi, maka auditor akan melaksanakan proses pengauditan yang lebih lama pula.
5. Suspense yang dilakukan BEI kepada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa auditor harus mempertimbangkan dengan cermat hal-hal yang berdampak pada penyelesaian audit perusahaan klien, karena jika tidak cermat akan terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan yang di teliti, tidak semua masalah yang di idenfikasi akan di bahas. Pembatasan permasalahan yang akan di teliti berfokus pada "**Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020**".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Lamanya Rentang Waktu Audit Laporan Keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rangkaian rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Untuk melihat pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk melihat pengaruh Solvabilitas terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk melihat pengaruh Profitabilitas terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk melihat pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas pada lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bisa dilihat dari berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan, bisa dipergunakan menjadi bahan untuk mempertimbangkan kegiatan yang memiliki kaitan terhadap proses pengauditan laporan keuangan sebelum laporan keuangan yang dimaksud dipublikasikan.
2. Bagi pembuat regulasi pasar modal, berguna memberikan informasi dalam membuat pertimbangan berkenaan dengan hal yang memiliki keterkaitan terhadap faktor-faktor yang punya pengaruh pada *Audit Report Lag* dalam kebijakan dalam pelaporan keuangan.
3. Sebagai sumber ataupun referensi tambahan untuk pihak-pihak yang hendak melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.